

Bibliotheca

Journal of Philosophy

Research Article

Hakikat Filsafat: Pengertian, Cabang dan Fungsi

Maspuroh¹, Ai Nurmaya Juwaenah², Aulia Fazri Silmi³, Isan Sanusi⁴

1. STAI Al-Azhary Cianjur, Indonesia; drmaspuroh@gmail.com
2. STAI Al-Azhary Cianjur, Indonesia; juwaenahainurmaya@gmail.com
3. STAI Al-Azhary Cianjur, Indonesia; Auliasilmi88@gmail.com
4. STAI Al-Azhary Cianjur, Indonesia; isan.sanusi.1233@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Bibliotheca: Journal of Philosophy**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 04, 2025
Accepted : January 07, 2026

Revised : December 19, 2025
Available online : February 13, 2026

How to Cite: Ai Nurmaya Juwaenah, Maspuroh, M., Aulia Fazri Silmi, & Isan Sanusi. (2026). The Essence of Philosophy: Definition, Branches and Functions. *Bibliotheca: Journal of Philosophy*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.61166/bibliotheca.v2i1.60>

The Essence of Philosophy: Definition, Branches and Functions

Abstract. Since ancient times, philosophy has been recognized as the mother of all sciences because it serves as the foundation for rational, systematic, and critical thinking in understanding reality. Philosophy arises from human curiosity about oneself, nature, and God, seeking answers to fundamental questions about truth and the meaning of life. Through its development, philosophy has given birth to several branches of knowledge, including ontology (the nature of being), epistemology (the sources and methods of knowledge), and axiology (the values and purposes of knowledge). Great thinkers such as Pythagoras, Socrates, Plato, and Aristotle have contributed to shaping philosophical thought that underlies modern science. In practice, philosophy functions to develop critical and reflective thinking, cultivate wisdom, and provide ethical foundations for various aspects of life such as education, social and political systems, science, and religion. By understanding philosophy, humans are able to structure their thinking logically and use knowledge as a means to pursue truth and virtue.

Keywords: Philosophy, Ontology, Epistemology, Axiology, Wisdom, Science.

Abstrak. Filsafat sejak zaman kuno dikenal sebagai induk dari segala ilmu pengetahuan karena menjadi dasar bagi cara berpikir rasional, sistematis, dan kritis dalam memahami realitas. Filsafat berawal dari rasa ingin tahu manusia terhadap diri, alam, dan Tuhan, serta mencari jawaban atas pertanyaan mendasar tentang kebenaran dan makna hidup. Dalam kajiannya, filsafat melahirkan berbagai cabang ilmu, di antaranya ontologi (hakikat keberadaan), epistemologi (cara memperoleh pengetahuan), dan aksiologi (nilai serta tujuan pengetahuan). Pemikiran filsafat telah banyak dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Pythagoras, Socrates, Plato, dan Aristoteles yang memberikan dasar konseptual bagi ilmu pengetahuan modern. Secara praktis, filsafat berfungsi membentuk cara berpikir kritis, meningkatkan kebijaksanaan, serta memberikan landasan etis bagi berbagai bidang kehidupan seperti pendidikan, sosial-politik, ilmu pengetahuan, dan keagamaan. Dengan memahami filsafat, manusia mampu menata pola pikirnya secara logis dan reflektif, serta menjadikan pengetahuan sebagai sarana untuk mencapai kebenaran dan kebajikan.

Kata kunci: Filsafat, Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Kebijaksanaan, Ilmu Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Sejak zaman dulu, filsafat dikenal sebagai "ibu" dari semua ilmu. Filsafat muncul dari rasa ingin tahu manusia tentang dirinya sendiri, alam, dan segala hal di sekitarnya. Pertanyaan seperti "Apa itu kebenaran?", "Kenapa sesuatu itu ada?", atau "Bagaimana sebaiknya manusia menjalani hidup?" menjadi awal mula munculnya pemikiran filosofis. Filsafat mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dengan cara berpikir yang masuk akal, teratur, dan kritis — bukan sekadar mengikuti mitos atau kepercayaan turun-temurun.

Dalam perjalanannya, filsafat tidak hanya membahas hal-hal yang bersifat abstrak, tetapi juga menjadi dasar bagi lahirnya berbagai ilmu lain. Dari filsafat, lahir ilmu seperti logika, etika, ilmu pengetahuan (epistemologi), serta filsafat sosial dan politik. Setiap cabang ini membantu manusia memahami hidup dari berbagai sisi. Filsafat juga punya fungsi penting, baik untuk teori maupun kehidupan nyata. Secara teori, filsafat mengajarkan kita berpikir lebih dalam dan teratur. Secara praktik, filsafat membantu kita untuk bijak dan mampu merenung saat menghadapi masalah hidup. Karena itu, dengan memahami apa itu filsafat, cabang-cabangnya, dan fungsinya, kita bisa melihat betapa besar pengaruh filsafat dalam cara berpikir dan perkembangan peradaban manusia sampai sekarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (library research). Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang terkenal, seperti jurnal ilmiah, buku-buku filsafat, artikel akademik, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang hakikat filsafat, pengertiannya, cabang-cabangnya, dan fungsinya dalam kehidupan manusia serta perkembangan ilmu pengetahuan.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan membaca dan mencatat informasi penting yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang dapat dipercaya. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis,

yaitu dengan menggambarkan isi dari sumber-sumber tersebut secara sistematis, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan maknanya agar diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hakikat filsafat.

Tahapan penelitian ini meliputi:

- 1) Identifikasi sumber data yaitu jurnal nasional
- 2) Pengumpulan data
- 3) Analisis isi terhadap hasil bacaan
- 4) Penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan merangkum hasil pembahasan

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan artikel dapat memberikan gambaran yang utuh dan ilmiah mengenai filsafat, baik dari segi konseptual maupun fungsional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Filsafat

Filsafat adalah induk semua ilmu pengetahuan, dia menjadi jalan untuk mengembangkan pengetahuan menjadi ilmu yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Pertanggungjawaban secara rasional disini berarti setiap langkah pembuktian harus terbuka terhadap segala pertanyaan dan harus dipertahankan secara alasan, yaitu alasan yang obyektif. Setiap pengetahuan yang bersifat ilmiah akan dikaji dengan metode ilmiah yang didalamnya berisi pengajuan hipotesis, pengujian sehingga muncul teori-teori yang muncul dari hipotesisnya. Sementara proses pengajuan hipotesis sampai dengan kesimpulan disebut dengan pembuktian ilmiah.

Filsafat berasal dari kata Yunani "philosophia", yang terdiri dari dua kata, yaitu *philein* yang berarti "cinta", dan *sophia* yang berarti "kebijaksanaan". Jadi, filsafat bisa diartikan sebagai cinta terhadap kebijaksanaan atau *love of wisdom*. Dalam bahasa Arab (فلسفة), yang artinya merefleksikan gagasan tentang hikmah, kebijaksanaan, serta pengetahuan mendasar.

Pembuktian Ilmiah.

Istilah Philosophia memiliki akar kata philien yang berarti mencintai dan Sophos yang berarti bijaksana. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa filsafat berarti cinta kebijaksanaan. Sedangkan orang yang berusaha mencari kebijaksanaan atau pecinta pengetahuan disebut dengan filsuf atau filosof

Hakikat filsafat pada dasarnya adalah usaha manusia untuk mencari kebenaran secara mendalam, menyeluruh, dan rasional mengenai segala sesuatu — baik tentang manusia, alam semesta, maupun Tuhan.

Beberapa penjelasan penting tentang hakikat filsafat:

- a. Cinta terhadap kebijaksanaan

Kata filsafat berasal dari bahasa Yunani: philos = cinta sophia = kebijaksanaan. Jadi, filsafat berarti "cinta akan kebijaksanaan". Orang yang berfilsafat berusaha memahami kebenaran dan makna kehidupan dengan pikiran yang jernih dan mendalam.

- b. Berpikir kritis dan mendasar

Filsafat tidak puas dengan jawaban permukaan. Ia mempertanyakan hal-hal paling dasar, seperti:

Apa hakikat keberadaan (ontologi)? Bagaimana kita mengetahui sesuatu (epistemologi)? Apa yang seharusnya kita lakukan (aksiologi/etika)?

c. Mencari kebenaran universal (Fakta)

Filsafat berusaha menemukan prinsip umum yang berlaku bagi semua manusia, tidak hanya berdasarkan kebiasaan, tradisi, atau kepercayaan tertentu.

d. Bersifat rasional dan sistematis

Pemikiran filsafat menggunakan akal dan logika secara teratur, menyusun argumen dengan runtut, tidak asal berpendapat.

e. Tidak hanya jawaban, tetapi proses berpikir

Dalam filsafat, yang penting bukan hanya hasil akhir, tetapi juga cara berpikirnya mengajukan pertanyaan, menimbang argumen, dan mencari dasar yang kuat.

Pengertian Filsafat Menurut Para Tokoh :

- Pythagoras (572–497 SM)

Pythagoras adalah tokoh pertama di Yunani Kuno yang menggunakan istilah *philosophia*, yang kemudian kita kenal sebagai filsafat. Ia mendefinisikan filsafat sebagai cinta terhadap kebijaksanaan (*the love of wisdom*). Menurut Pythagoras, manusia yang paling mulia adalah mereka yang mencintai kebijaksanaan. Baginya, kebijaksanaan adalah hasil dari perenungan mendalam tentang Tuhan. Namun, ia juga meyakini bahwa kebijaksanaan sejati hanya dimiliki oleh Tuhan.

- Socrates (469–399 SM)

Socrates dikenal sebagai filsuf moral yang terkenal setelah Thales. Ia memandang filsafat sebagai kegiatan merenung dan meninjau diri sendiri, terutama berkaitan dengan nilai-nilai hidup yang adil dan bahagia. Bagi Socrates, filsafat adalah usaha untuk memahami dasar-dasar kehidupan secara mendalam dan jujur.

- Plato (427–347 SM)

Plato adalah murid sekaligus sahabat Socrates. Ia mengembangkan pandangan Socrates dan mengubah makna *sophia* (kearifan), dari hal-hal praktis menjadi pemahaman intelektual. Menurut Plato, filsafat adalah ilmu yang bertujuan mencari kebenaran sejati. Dalam bukunya *Republika*, ia menyebut para filsuf sebagai pecinta kebenaran. Bagi Plato, filsafat adalah usaha berpikir secara mendalam dan spekulatif untuk menemukan ide-ide abadi yang tidak berubah. Karena itu, ajaran filsafatnya dikenal sebagai Filsafat Spekulatif.

- Aristoteles (384–322 SM)

Aristoteles adalah murid Plato yang sangat terkenal. Meski sering berbeda pandangan dengan gurunya, ia tetap mengembangkan banyak pemikiran Plato. Menurut Aristoteles, *sophia* (kearifan) adalah kebajikan intelektual tertinggi, dan *philosophia* adalah sejenis pengetahuan rasional yang tersusun secara sistematis. Ia mendefinisikan filsafat sebagai ilmu pengetahuan yang mencakup kebenaran dan membahas berbagai bidang, seperti metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik, dan estetika.

Cabang Filsafat

Filsafat memiliki beberapa cabang yaitu:

1. Ontologi

Ontologi adalah cabang filsafat yang membahas tentang hal-hal yang berada di luar dunia fisik atau yang tidak dapat dilihat secara langsung, seperti keberadaan Tuhan, jiwa, dan hakikat realita. Cabang filsafat ini mempelajari hakikat eksistensi dan kategori-kategori dasar dari segala sesuatu yang ada. Ontologi berfokus pada pertanyaan-pertanyaan seperti:

Apa yang ada?

Apa sifat dasar dari keberadaan?

Contoh dalam pendidikan, pendekatan ontologis melihat peserta didik sebagai makhluk unik yang memiliki potensi berbeda-beda bukan sekadar objek pembelajaran.

2. Epistemologi

Epistemologi membahas pertanyaan "Bagaimana kita mengetahui?" dan mengeksplorasi sumber pengetahuan, metode memperoleh pengetahuan, serta batas-batas pengetahuan itu sendiri. Dalam konteks Islam, epistemologi mengkaji sumber pengetahuan yang sah seperti Al-Qur'an, Hadis, dan akal.

Contoh : "Dari mana sumber pengetahuan yang dapat dipercaya?"

o Akal (rasio)

Akal digunakan untuk berpikir logis, menganalisis, dan menarik kesimpulan.

Contoh: Ilmu pengetahuan dan filsafat banyak menggunakan akal sebagai dasar.

o Pengalaman (indera / empiris)

Pengetahuan diperoleh dari pengamatan, percobaan, dan pengalaman nyata.

o Wahyu (dalam konteks agama)

Dalam Islam, wahyu (seperti Al-Qur'an dan Hadis) adalah sumber pengetahuan yang paling benar dan mutlak, karena berasal dari Allah.

Contoh: Pengetahuan tentang akhirat atau hukum-hukum syariat tidak bisa diperoleh hanya dari akal, tapi dari wahyu.

Dalam penelitian ilmiah, epistemologi digunakan untuk menentukan metode yang sah dalam memperoleh data — apakah melalui observasi, eksperimen, atau refleksi rasional.

3. Aksiologi

Aksiologi berfokus pada pertanyaan "Untuk apa kita mengetahui?" dan membahas tentang nilai, etika, estetika (keindahan) dan tujuan dari pengetahuan. Aksiologi berusaha menjawab pertanyaan:

• Untuk apa pengetahuan digunakan?

• Apakah pengetahuan harus diarahkan pada kemaslahatan manusia?

• Apa nilai moral di balik penerapan ilmu?

• Aksiologi menekankan bahwa pengetahuan dan teknologi harus digunakan dengan mempertimbangkan nilai kemanusiaan dan tanggung jawab moral.

Contoh: Dalam konteks teknologi, aksiologi menuntun agar hasil riset tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang merugikan masyarakat.

Fungsi Filsafat

Hakikat filsafat memiliki fungsi yang sangat luas dan mendalam dalam segala aspek kehidupan manusia. Secara umum, filsafat adalah upaya berpikir secara mendalam, kritis, rasional, dan sistematis terhadap realitas baik tentang diri sendiri, alam, masyarakat, maupun nilai-nilai kehidupan. Berikut ini adalah penjabaran fungsi hakikat filsafat dalam berbagai aspek kehidupan.

Fungsi Filsafat dalam Kehidupan Pribadi

- a. Mendorong berpikir kritis dan reflektif: Filsafat mengajarkan seseorang untuk tidak menerima sesuatu begitu saja, tetapi mempertanyakan dan memahami alasan di baliknya.
- b. Membantu memahami makna hidup: Filsafat mengajak manusia merenungkan tujuan hidup, eksistensi diri, dan nilai-nilai yang diyakini.
- c. Meningkatkan kebijaksanaan: Bukan sekadar pengetahuan, tetapi kemampuan untuk menilai sesuatu dengan bijak dan adil.

Fungsi Filsafat dalam Bidang Politik dan Sosial

- a. Menjadi dasar pembentukan sistem etika dan keadilan: Filsafat politik membahas konsep keadilan, kekuasaan, dan hak asasi manusia.
- b. Mendorong kesadaran kritis terhadap sistem yang ada: Masyarakat diajak untuk tidak hanya menjadi objek, tapi juga subjek perubahan.
- c. Membangun tatanan sosial yang berkeadilan: Dengan menimbang ide-ide tentang keadilan sosial hak, dan tanggung jawab.

Fungsi Filsafat dalam Pendidikan

- a. Landasan berpikir dalam kurikulum dan metode pendidikan: Filsafat pendidikan menjelaskan tujuan dan hakikat pendidikan.
- b. Mengembangkan cara berpikir analitis dan reflektif pada peserta didik.
- c. Menumbuhkan kesadaran nilai dan moral dalam pembelajaran.

Fungsi filsafat dalam Ilmu Pengetahuan

- a. Memberikan dasar epistemologis (bagaimana kita tahu sesuatu itu benar atau tidak).
- b. Menjadi pengarah metodologi ilmiah: Filsafat ilmu mengkaji metode, batasan, dan validitas pengetahuan ilmiah.
- c. Menghindarkan ilmu dari penyalahgunaan: Dengan memperhatikan dimensi etis dan kemanusiaan dalam penerapan ilmu.

Fungsi Filsafat dalam Dunia Kerja dan Profesionalisme

- a. Etika profesi: Filsafat moral membantu menyusun kode etik berbagai profesi.
- b. Menumbuhkan integritas dan tanggung jawab sosial dalam bekerja.
- c. Mempertanyakan tujuan dan dampak dari pekerjaan yang dilakukan.

Fungsi Filsafat dalam Agama dan Spiritualitas

- a. Menjembatani iman dan akal: Filsafat agama membantu umat beragama memahami kepercayaan mereka secara rasional.
- b. Mendorong toleransi antar keyakinan: Dengan menyadari bahwa pencarian makna adalah hakikat universal manusia.

- c. Menggali pertanyaan eksistensial: Seperti “Siapa aku?”, “Apa makna hidup?”, “Apakah Tuhan.

PENUTUPAN DAN KESIMPULAN

Filsafat merupakan dasar dari segala bentuk pencarian pengetahuan manusia. Ia tidak hanya membahas apa yang tampak, tetapi juga menggali hakikat terdalam dari keberadaan, pengetahuan, dan nilai kehidupan. Melalui pemikiran yang rasional, kritis, dan sistematis, filsafat menuntun manusia untuk memahami realitas secara lebih utuh baik mengenai dirinya sendiri, alam semesta, maupun Tuhan.

Cabang-cabang filsafat seperti ontologi, epistemologi, dan aksiologi menunjukkan bahwa filsafat memiliki peranan penting dalam menata cara berpikir manusia: dari memahami apa yang ada (ontologi), bagaimana cara mengetahuinya (epistemologi), hingga untuk apa pengetahuan itu digunakan (aksiologi). Ketiga cabang ini saling melengkapi dalam membentuk dasar berpikir ilmiah dan moral yang bertanggung jawab.

Fungsi filsafat sangat luas, mencakup bidang pribadi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, hingga spiritualitas. Melalui filsafat, manusia diajak untuk berpikir lebih mendalam, bijak dalam bertindak, serta memahami makna dan tujuan hidup. Oleh karena itu, filsafat tidak hanya sekadar teori, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang membentuk karakter, nilai, dan arah kehidupan manusia secara menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hakikat filsafat adalah upaya manusia untuk mencari kebenaran dan kebijaksanaan secara rasional, mendalam, dan bertanggung jawab. Filsafat mengajarkan kita untuk tidak hanya mengetahui sesuatu, tetapi juga memahami maknanya — sehingga ilmu, moral, dan tindakan dapat berjalan seimbang demi terciptanya kehidupan yang lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Suriasumantri, J. S. (2013). *Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer*. Pustaka Sinar Harapan.
- Keraf, A. S., & Dua, M. (2001). *Ilmu pengetahuan: Sebuah tinjauan filosofis*. Kanisius.
- Chalmers, A. F. (1999). *What is this thing called science?* (3rd ed.). Hackett Publishing Company.
- Bagus, L. (2000). *Kamus filsafat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Adib, M. H. M. (2010). *Filsafat ilmu: Ontologi, epistemologi, aksiologi dan logika ilmu pengetahuan*. Pustaka Pelajar.
- Fuad, I. (2010). *Filsafat ilmu*. Rineka Cipta.
- Suriasumantri, J. S. (2013). *Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer*. Pustaka Sinar Harapan.
- Keraf, A. S., & Dua, M. (2001). *Ilmu pengetahuan: Sebuah tinjauan filosofis*. Kanisius.
- Chalmers, A. F. (1999). *What is this thing called science?* (3rd ed.). Hackett Publishing Company.
- Bagus, L. (2000). *Kamus filsafat*. Gramedia Pustaka Utama.

- Adib, M. H. M. (2010). *Filsafat ilmu: Ontologi, epistemologi, aksiologi dan logika ilmu pengetahuan*. Pustaka Pelajar.
- Fuad, I. (2010). *Filsafat ilmu*. Rineka Cipta.
- Bertens, K. (2002). *Filsafat Barat Abad XX*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bertens, K. (2001). *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kaelan. (2013). *Filsafat Umum: Berdasarkan Kenyataan Empiris*. Yogyakarta: Paradigma.